

Hubungan Kecakapan Hidup Abad 21 dengan Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Studi Literatur

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Nayla Farhah Ayudhya Universitas Pendidikan Indonesia ayunayla.farhah@upi.edu +628771543439	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 1 Februari 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Rembulan Eryani Gumilangsari Universitas Pendidikan Indonesia rembulane.bk@upi.edu +6282120106101	
Cherry Noor Rizkia Universitas Pendidikan Indonesia cherrynoorrizkia29@upi.edu +6287710112266	
Normalasari Universitas Pendidikan Indonesia normalasari@upi.edu +6287781268178	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ayudhya, N. F., Gumilangsari, R. E., Rizkia, C. N., & Normalasari. (2026). Hubungan Kecakapan Hidup Abad 21 dengan Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Studi Literatur. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(1), 560-571.

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan kecakapan hidup yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), serta aspek sosial-emosional dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecakapan hidup abad ke-21 yang relevan dalam pendidikan, memahami karakteristik perkembangan psikologi peserta didik, serta menganalisis hubungan keduanya beserta implikasi pedagogiknya. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menelaah artikel, buku, prosiding, dan tesis yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021-2025. Pencarian literatur dilakukan melalui basis dan data Scopus, ScienceDirect, ResearchGate, Google Scholar, Sinta, dan Garuda, dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kecakapan hidup abad ke-21 secara konsisten berfokus pada kompetensi 4C, dengan berpikir kritis sebagai keterampilan yang paling dominan. Selain itu, literasi digital, *soft skills*, serta keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual juga menjadi bagian penting dalam pengembangan peserta didik. Temuan juga mengungkap bahwa pengembangan kecakapan tersebut sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran yang selaras dengan psikologi perkembangan, bersifat kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta mengintegrasikan pembelajaran sosial emosional dan teknologi dinilai lebih efektif. Kesimpulannya, Sinergi antara kecakapan hidup abad ke-21 dan pemahaman psikologi perkembangan merupakan kunci dalam menciptakan praktik pendidikan yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kecakapan Hidup Abad Ke-21, Psikologi Perkembangan, Pendidikan, 4C

Abstract

Twenty-first-century education demands the development of life skills that are not only oriented toward academic achievement but also encompass critical thinking, communication, collaboration, and creativity (4C), as well as social-emotional and character dimensions. This research aims to examine relevant twenty-first-century life skills in education, understand the characteristics of students' psychological development, and analyze the relationship between the two along with their pedagogical implications. The method employed was a Systematic Literature Review (SLR), such as, analyzing articles, books, books, proceedings, and theses published between 2021 and 2025. Literature searches were conducted using databases such as Scopus, ScienceDirect, ResearchGate, Google Scholar, Sinta, and Garuda, with systematically defined inclusion and exclusion criteria. The research indicates that twenty-first-century life skills consistently emphasize 4C competencies, with critical thinking emerging as the most dominant skill. In addition, digital literacy, soft skills, and the balance of intellectual, emotional, spiritual intelligence are also identified as essential components in student development. The results further reveal that the development of these skills is strongly influenced by students' stages of cognitive, social, and emotional development. Therefore, learning approaches that are aligned with developmental psychology, contextual in nature, student-centered, and integrated with social-emotional learning and technology are considered more effective. In conclusion, the synergy between twenty-first-century life skills and an understanding of developmental psychology is key to creating relevant, adaptive, and sustainable, educational practices.

Key Words: Twenty-First-Century Life Skills, Developmental Psychology, Education, 4C

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang memungkinkan mereka beradaptasi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan. Tuntutan tersebut sejalan dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Mardhiyah et al., 2021). Pengintegrasian keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran menjadi semakin relevan seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat, berpikir kritis, berinovasi, berkolaborasi, dan memecahkan permasalahan yang kompleks. Selain itu, peserta didik juga dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif, berkomunikasi melalui media digital dengan baik, serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang dinamis (Mantau & Talango, 2023). Dalam konteks tersebut, peserta didik dihadapkan pada tantangan perkembangan yang khas, seperti ketergantungan terhadap teknologi, perubahan pola interaksi sosial, serta dinamika pembentukan identitas diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan hidup menjadi aspek penting dalam pendidikan abad ke-21 untuk mendukung kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan perkembangan dan perubahan zaman (Hidayah et al., 2024).

Meskipun kecakapan hidup abad ke-21 ini telah menjadi tuntutan penting dalam pendidikan saat ini, akan tetapi pengembangannya pada peserta didik masih menghadapi berbagai permasalahan di lapangan. Pembelajaran di sekolah cenderung berfokus pada pencapaian akademik dan penguasaan materi, sementara penguatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum abad ke-21 masih mengalami hambatan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah (Abdillah & Hamami, 2021). Selain itu, pengintegrasian kecakapan hidup abad ke-21 seringkali juga belum disesuaikan dengan karakteristik psikologi perkembangan peserta didik yang berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang berbeda-beda. Akibatnya, terlihat bahwa adanya kesenjangan antara tuntutan kecakapan hidup abad ke-21 dengan kesiapan pengembangan peserta didik, sehingga pengembangan keterampilan tersebut belum berjalan secara optimal.

Selanjutnya, kecakapan hidup abad ke-21 dapat juga dipahami sebagai seperangkat keterampilan yang mencakup kemampuan-kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pengembangan keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga berhubungan erat dengan perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Dalam konteks psikologi perkembangan, kemampuan berpikir, pengendalian emosi, serta keterampilan sosial itu berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman belajar peserta didik. Menurut Santrock (dalam Sumanto, 2014) Perkembangan psikologis peserta didik dapat dipahami sebagai proses yang berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan. Proses tersebut dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik internal individu dan kondisi lingkungannya, sehingga dapat terbentuk perilaku dan kemampuan yang teraktualisasi. Oleh karena itu, penguasaan kecakapan hidup abad ke-21 diantaranya dipengaruhi oleh tahap perkembangan psikologi yang dialami oleh peserta didik.

Terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan hidup abad ke-21 akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial-emosional cenderung lebih mampu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai hubungan kecakapan hidup abad ke-21 dengan psikologi perkembangan peserta didik menjadi penting untuk dilakukan. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara tuntutan keterampilan abad ke-21 dengan kesiapan perkembangan peserta didik, serta menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada abad ke-21.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metode utama dalam mengkaji hubungan antara kecakapan hidup abad ke-21 dan psikologi perkembangan peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu untuk memberikan proses telaah literatur yang komprehensif dan terstruktur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang terkait secara sistematis, sehingga dapat diperoleh gambaran teoritis yang utuh mengenai topik yang dikaji. Seluruh proses SLR dalam penelitian ini meliputi identifikasi studi, melakukan penyeleksian, mengevaluasi kelayakan, hingga sintesis hasil temuan.

Pertanyaan penelitian dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas dalam proses penelusuran dan analisis literatur, yaitu: (1) identifikasi kecakapan hidup abad 21 yang relevan dalam pendidikan; (2) karakteristik perkembangan psikologi peserta didik; (3) serta hubungan antara kedua konsep tersebut serta implikasi dalam ranah pedagogik. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti telah melakukan pencarian literatur pada beberapa *database* ilmiah, yakni Scopus, ScienceDirect, Researchgate, Google Scholar, Sinta, dan Garuda. Proses pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti: *21st century skills*, keterampilan abad 21, *psychological development*, psikologi perkembangan, *student*, peserta didik, siswa, dan pendidikan. Agar literatur yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian, peneliti telah menetapkan sejumlah kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Literatur

Inklusi	Eksklusi
Buku, artikel jurnal, prosiding konferensi, tesis	Laporan non-akademik, artikel populer
Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Ditulis selain dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Dipublikasi pada rentang tahun 2021-2025	Dipublikasi pada tahun sebelum 2021
Pembahasan yang relevan	Pembahasan yang tidak relevan

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti akan mengumpulkan seluruh artikel yang muncul pada pencarian awal berdasarkan kata kunci yang sudah ada. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menghilangkan literatur yang tidak sesuai dengan fokus kajian. Tahap berikutnya, peneliti melakukan evaluasi kelayakan melalui pembacaan teks secara lengkap untuk memastikan bahwa artikel tersebut telah memenuhi kriteria inklusi. Artikel yang lolos dalam tahap tersebut kemudian dimasukkan ke dalam analisis akhir. Proses tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan seleksi yang transparan dan sistematis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil kajian literasi dari sumber yang ditemukan, terdapat beragam hasil penelitian yang berkaitan dengan kecakapan hidup abad 21 dengan psikologi perkembangan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2. Kajian Literatur

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
1.	Pengembangan Keterampilan Abad 21 Melalui Cara Berpikir Ilmiah, Etis, dan Intuitif di Satuan Pendidikan	(Ruswandi & Suhendi., 2023)	Upaya untuk meningkatkan keterampilan abad 21 di satuan pendidikan dilakukan dengan cara melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didik tentang cara berpikir ilmiah, etis, dan intuitif, melalui pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna pada setiap aktivitas belajar.
2.	Karakteristik, Pendekatan, dan Proses Pembelajaran Kompetensi Peserta Didik Abad 21	(Syarifuddin, Iriani & Akbar., 2023)	Karakteristik kompetensi peserta didik abad 21 meliputi <i>critical thinking</i> , <i>communication</i> , <i>collaboration</i> , dan <i>creativity</i> (4C). Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan antara TIK dengan konten pembelajaran. Urutan kompetensi 4C dalam proses pembelajaran terdapat dua versi; yang pertama adalah dimulai dari <i>communication</i> - <i>collaboration</i> - <i>critical thinking</i> - <i>creativity</i> untuk jenjang pendidikan MA/SMA/SMK dan mahasiswa, serta yang kedua diawali dengan <i>communication</i> - <i>collaboration</i> - <i>creativity</i> - <i>critical thinking</i> pada jenjang MI/SD dan MTS/SMP. Serta kompetensi yang masih perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan pada guru dan peserta didik adalah <i>critical thinking</i> .
3.	Pentingnya Pengembangan Karakter di Era Digital pada Abad 21	(Sanur, Ridha, Firmansyah & Randiawan., 2025)	Integrasi nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal dalam pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan moralitas, integritas, dan kemampuan berpikir kritis di tengah perkembangan teknologi informasi abad 21. Penguatan <i>soft skills</i> yang diperlukan seperti

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
			komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi. Maka dari itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi digital, dan pengembangan <i>soft skills</i> secara menyeluruh.
4.	Keterampilan Pembelajaran di Abad Ke-21	(Mahrunnisya., 2023)	Pembelajaran di abad ke-21 berfokus untuk memberikan pembelajar empat keterampilan utama yang dikenal dengan 4C yaitu <i>critical thinking</i> atau berpikir kritis, <i>collaboration</i> atau kemampuan bekerja sama dengan baik, <i>communication</i> atau kemampuan berkomunikasi, dan <i>creativity</i> atau kreativitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing di abad ke-21.
5.	Integrasi Teori Kognitivistik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek: Membangun Keterampilan Abad-21	(Meli Puspita, dkk. 2025)	Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teori kognitivistik dengan Project-Based Learning (PjBL) memperkuat proses konstruksi pengetahuan siswa melalui pengalaman nyata, pengelolaan informasi, refleksi, dan kolaborasi. Pendekatan ini terbukti mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sekaligus meningkatkan HOTS. Pembelajaran berbasis proyek yang didasari teori kognitivistik juga menempatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir mandiri siswa serta selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran reflektif, kontekstual, dan humanistik. Secara keseluruhan, kolaborasi antara teori kognitivistik dan PjBL menjadi strategi efektif dalam membentuk peserta didik adaptif dan berdaya saing global.
6.	Urgensi Landasan Psikologi dan IPTEK dalam Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar di Abad-21	(Renata, dkk. 2025)	Artikel ini menegaskan bahwa landasan psikologi dan IPTEK merupakan komponen esensial dalam pengembangan kurikulum abad ke-21, terutama karena keduanya berperan penting dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa serta menciptakan suasana belajar yang inovatif. Pemanfaatan

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
			<p>teknologi memungkinkan proses pembelajaran lebih kreatif, adaptif, serta berorientasi pada keterampilan 4C. Namun, implementasi kurikulum berbasis psikologi dan IPTEK masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur, literasi digital, serta kurangnya pelatihan guru, sehingga dibutuhkan inovasi berkelanjutan untuk menghasilkan peserta didik yang kompetitif dan relevan dengan tantangan global.</p>
7.	<p>Integrasi Psikologi Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Kontemporer: Suatu Tinjauan Sintesis Teoretis</p>	<p>(Loso Judijanto, 2025)</p>	<p>Melalui sintesis literatur, artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi psikologi pendidikan terutama teori Piaget, Vygotsky, dan Bandura dapat meningkatkan hasil belajar hingga 30% dan memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan pembelajaran inklusif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan modern seperti digitalisasi dan kesehatan mental pascapandemi. Meskipun demikian, temuan menunjukkan adanya gap penelitian, termasuk kurangnya studi longitudinal serta minimnya perhatian terhadap siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan masih menghadapi hambatan berupa technostress guru dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru berbasis psikologi pendidikan, penguatan kurikulum inklusif, serta dukungan kebijakan untuk integrasi teknologi yang efektif.</p>
8.	<p>Kebutuhan Bahan Ajar Psikologi Digital Kependidikan: Sebuah Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Digital Native</p>	<p>(Natalia, Aswan, & Aina., 2024)</p>	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar berbasis <i>case study</i> yang dapat mereka manfaatkan dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang memuat <i>case study</i> dan soal-soal agar dapat mendorong untuk berpikir kritis, sehingga dapat mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mencari sumber belajar yang relevan dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.</p>

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
9.	Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Membangun Karakter dan Keterampilan Abad-21 di Sekolah	(Syapurrohman et al., 2025).	Keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Dimana keterampilan tersebut tidak hanya pening dalam dunia kerja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam berjalannya pendidikan harus diintegrasikan dengan keterampilan abad ke-21 untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.
10.	Intelligence Balance: Critical Foundations In Meeting 21 st Century Demands For Secondary Learners	(Hasanah, 2024)	Keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam kehidupan abad ke-21 sangat penting bagi para pelajar. Keseimbangan ketiga kecerdasan tersebut merupakan salah satu faktor keberhasilan bagi para pelajar. Di abad ke-21, sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dan ditekankan dengan menyeimbangkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk menghadapi peluang dan tantangan dalam kehidupan abad ke-21 bagi para pelajar, diperlukan kemampuan untuk mengelola kecerdasan emosional dan potensi kecerdasan yang ada pada manusia serta harus dimanfaatkan secara seimbang.
11.	Penguatan Karakter dan Kecakapan Abad 21 melalui Pembelajaran Sosial Emosional	(Hafizah, 2025)	Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) merupakan pendekatan pendidikan yang relevan dan strategis dalam merespons kompleksitas tantangan abad ke-21. PSE berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara emosional, peduli secara sosial, serta mampu berkontribusi positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. PSE terbukti memberikan dampak positif terhadap iklim kelas, relasi antar peserta didik, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar.
12.	Strategi Efektif Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Emosional dalam Pembelajaran Abad Ke-21	(Nurvahana, 2025)	Integrasi Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dalam pembelajaran abad ke-21 memegang peranan yang sangat strategi dalam membentuk karakter peserta didik

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
			<p>yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Pengintegrasian PSE ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran tidak hanya memperkuat aspek karakter tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.</p>
13.	Pendekatan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital	(Pare & Sihotang., 2023)	<p>Melalui integrasi keterampilan abad ke 21, literasi digital, dan pengembangan karakter, pendekatan holistik mempersiapkan peserta didik untuk perkembangan secara menyeluruh. Dengan fokus pada perbedaan individu, pengembangan komprehensif, pembelajaran sepanjang hayat, dan peningkatan kreativitas, pendidikan holistik membawa manfaat yang signifikan bagi peserta didik, guru, dan masyarakat. Pendidikan holistik dalam era digital menggabungkan tradisi pendidikan dengan teknologi modern untuk menciptakan lingkungan pembelajaran komprehensif. pendidikan holistik membuktikan relevansinya dengan memberikan dasar yang kokoh untuk mengatasi tantangan masa kini dan mendukung perkembangan peserta didik agar siap menghadapi masa depan.</p>
14.	Penguatan Kompetensi 4C untuk Mewujudkan Keberhasilan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa SMA Negeri 1 Galang	(Sinaga et al., 2025)	<p>Penguatan kompetensi 4C merupakan upaya strategis dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kompetensi berpikir kritis membantu siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara sistematis sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia akademik maupun sehari-hari. Kreativitas memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan solusi yang unik. Kolaborasi sangat penting dalam membangun kerja sama tim yang efektif, meningkatkan kemampuan interpersonal serta membentuk sikap saling menghargai. Serta komunikasi menjadi aspek kunci dalam menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara jelas, baik lisan</p>

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
			maupun tulisan.
15.	Literature Review on 21st Century Learning Strategies: Roles, Challenges, and Future Directions	(Mutmainah, Rosidah, & Ilham., 2025)	Strategi pembelajaran abad ke-21 memiliki peran krusial dalam membekali peserta didik dengan keterampilan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang relevan dengan tantangan global. Model inovatif seperti <i>Project Based Learning</i> , <i>Problem Based Learning</i> , gamifikasi, <i>blended learning</i> , dan <i>collaborative learning</i> terbukti efektif meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
16.	Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 di Pendidikan Dasar	(Hermansyah, Muslim, & Ihlhas., 2021)	Basis pembelajaran ditekankan pada proses pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik sebagaimana tuntutan kebutuhan abad 21. sehingga outputnya dapat dialami langsung oleh peserta didik setelah menuntaskan sekolahnya. Kompetensi 4C menjadi target akhir bagi para guru setelah terpenuhinya kurikulum pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu bersaing di tengah arus globalisasi.

Pembahasan

Identifikasi kecakapan hidup abad 21 yang relevan dalam pendidikan

Berdasarkan hasil analisis artikel yang dikaji, kecakapan hidup abad ke-21 yang paling relevan dalam pendidikan secara konsisten mencakup berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Kompetensi ini dipandang sebagai keterampilan inti yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial yang semakin kompleks (Syarifuddin, Iriani, & Akbar, 2023; Mahrunnisya, 2023; Syapurrohman et al., 2025).

Keterampilan berpikir kritis menempati posisi paling dominan dalam hampir seluruh kajian. Berpikir kritis dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan secara logis dan reflektif. Pengembangan keterampilan ini dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, diskusi, studi kasus, serta pendekatan saintifik yang mendorong peserta didik aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi (Ruswandi & Suhendi, 2023; Syarifuddin, Iriani & Akbar., 2023; Natalia, Aswan, & Aina, 2024).

Selain berpikir kritis, keterampilan komunikasi dan kolaborasi juga menjadi kecakapan hidup yang sangat ditekankan. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam kelompok dinilai penting untuk membentuk keterampilan sosial, empati, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dalam lingkungan belajar maupun kehidupan bermasyarakat (Sinaga et al., 2025; Mutmainah, Rosidah, & Ilham, 2025). Kreativitas turut dipandang sebagai keterampilan esensial yang memungkinkan peserta didik menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi adaptif terhadap permasalahan nyata (Mahrunnisya, 2023; Hermansyah, Muslim, & Ihlhas, 2021).

Di luar kompetensi 4C, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kecakapan hidup abad ke-21 mencakup literasi digital, soft skills, serta keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan

spiritual. Pendidikan abad ke-21 tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan nilai moral agar peserta didik mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya secara bertanggung jawab (Sanur et al., 2025; Hasanah, 2024). Dengan demikian, kecakapan hidup abad ke-21 dalam pendidikan bersifat multidimensional, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral secara terpadu.

Karakteristik perkembangan psikologi peserta didik

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan hidup abad ke-21 harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan psikologi peserta didik. Psikologi pendidikan memberikan landasan penting dalam memahami bagaimana peserta didik belajar, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Teori-teori perkembangan kognitif seperti Piaget, Vygotsky, dan pendekatan konstruktivisme menegaskan bahwa proses belajar terjadi secara aktif melalui pengalaman, interaksi sosial, serta refleksi terhadap pengalaman tersebut (Judijanto, 2025; Meli Puspita et al., 2025).

Pada aspek kognitif, peserta didik memerlukan pembelajaran yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi, sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pendekatan pembelajaran yang hanya bersifat hafalan dinilai kurang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif peserta didik abad ke-21. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan studi kasus menjadi strategi yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif (Natalia, Aswan, & Aina., 2024; Meli Puspita et al., 2025).

Dari aspek sosial dan emosional, literatur menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang suportif dan inklusif untuk mendukung perkembangan emosi, empati, serta keterampilan sosial peserta didik. Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) berperan signifikan dalam membentuk peserta didik yang mampu mengelola emosi, membangun relasi positif, dan beradaptasi dengan perubahan (Hafizah, 2025; Nurvahana, 2025). Selain itu, penguatan nilai spiritual dan moral juga menjadi bagian penting dalam perkembangan psikologis peserta didik, terutama dalam menghadapi tekanan dan tantangan era digital (Hasanah, 2024).

Hubungan antara kedua konsep tersebut serta implikasi dalam ranah pedagogik.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang erat dan saling memengaruhi antara kecakapan hidup abad ke-21 dan karakteristik perkembangan psikologi peserta didik. Keterampilan berpikir kritis dan kreativitas berkembang secara optimal ketika pembelajaran dirancang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, sementara keterampilan komunikasi dan kolaborasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan emosional mereka.

Implikasi pedagogik dari hubungan tersebut menuntut pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan humanistik. Model pembelajaran seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, pembelajaran kolaboratif, serta integrasi teknologi terbukti efektif dalam mengembangkan kecakapan abad ke-21 sekaligus mendukung kebutuhan psikologis peserta didik (Meli Puspita et al., 2025; Mutmainah, Rosidah, & Ilham., 2025). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik membangun pengetahuan, merefleksikan pengalaman belajar, serta mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab belajar.

Selain itu, integrasi pendidikan karakter, literasi digital, dan Pembelajaran Sosial Emosional menjadi implikasi penting dalam ranah pedagogik. Pendidikan abad ke-21 tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk peserta didik yang berkarakter, beretika, dan mampu menggunakan keterampilannya secara bijaksana dalam kehidupan sosial (Sanur et al., 2025; Hafizah, 2025). Dengan demikian, sinergi antara kecakapan hidup abad ke-21 dan pemahaman perkembangan psikologi peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan praktik pendidikan yang efektif, inklusif, dan relevan dengan tantangan masa kini dan masa depan.

D. Kesimpulan

Hasil kajian Systematic Literature Review menunjukkan bahwa kecakapan hidup abad ke-21 merupakan kompetensi esensial dalam pendidikan, dengan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) sebagai inti utama. Di antara keempat keterampilan tersebut, berpikir kritis menjadi kompetensi yang paling dominan karena berperan penting dalam analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Selain kompetensi 4C, kecakapan hidup abad ke-21 juga mencakup literasi digital, soft skills, serta keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Temuan ini menegaskan bahwa

pengembangan kecakapan hidup abad ke-21 bersifat multidimensional dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan kesiapan sosial peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital.

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan kajian dengan mengidentifikasi kecakapan hidup abad ke-21 yang relevan dalam pendidikan, memahami karakteristik perkembangan psikologi peserta didik, serta menjelaskan hubungan di antara keduanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan hidup abad ke-21 sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Keterampilan berpikir kritis dan kreativitas berkembang optimal melalui pembelajaran yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan emosional. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara kecakapan hidup abad ke-21 dan psikologi perkembangan peserta didik, yang menuntut pembelajaran dirancang secara kontekstual, berpusat pada peserta didik, berpusat pada peserta didik, serta memperhatikan kebutuhan perkembangan mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, seperti penelitian eksperimen atau studi longitudinal, guna menguji secara langsung efektivitas pengembangan psikologis peserta didik. Selain itu, kajian selanjutnya perlu mengkaji pengembangan keterampilan abad ke-21 pada setiap jenjang pendidikan serta dalam konteks pendidikan inklusif. Penelitian mendatang juga perlu menyoroti tantangan implementasi di lapangan, seperti kesiapan guru, literasi digital, dan dukungan kebijakan pendidikan, agar integrasi kecakapan hidup abad ke-21 dan psikologi perkembangan dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

E. Referensi

- Abdillah, K., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1).
- Hafizah, H. (2025). Penguatan Karakter dan Kecakapan Abad 21 melalui Pembelajaran Sosial Emosional. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(1), 24-29.
- Hasanah, H. (2024). Intelligence Balance: Critical Foundations In Meeting 21st Century Demands For Secondary Learners. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 91-98.
- Hermansyah, H., & Muslim, M. (2019). Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 Di Pendidikan Dasar. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 3(2), 184-199.
- Hidayah, D. U., Novaryansyah, G., Arikah, K., & Karwati, L. (2024). Kecakapan Hidup Untuk Generasi Z: Tantangan Pendidikan di Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 233-238.
- Iswanti, R. D., Radianty, A. P. D. P., Fa'izah, F. N., & Iskandar, S. (2025). URGENSI LANDASAN PSIKOLOGI DAN IPTEK DALAM KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI ABAD-21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 410-424.
- Judijanto, L. (2025). Integrasi Psikologi Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Kontemporer: Suatu Tinjauan Sintesis Teoretis. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4371-4390.
- Mahrunnisya, D. (2023). Keterampilan pembelajar di abad ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101-109.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (Literature review). *Irfani*, 19(1), 86-107.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Meli, M. P., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). INTEGRASI TEORI KOGNITIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MEMBANGUN KETERAMPILAN ABAD 21: PENDAHULUAN, METODOLOGI, HASIL dan DISKUSI, KESIMPULAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 292-301.
- Natalia, D., Aswan, D. M., & Aina, M. (2024). Kebutuhan Bahan Ajar Psikologi Digital Kependidikan: Sebuah Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Digital Native. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 7339-7349.

- Nurvahana, N. (2025). Strategi Efektif Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Emosional dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 70-75.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27778.
- Rosidah, S., & Ilham, M. (2025). Literature Review on 21st Century Learning Strategies: Roles, Challenges, and Future Directions. *Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 1-14.
- Ruswandi, Y., & Suhendi, A. R. (2023). Pengembangan keterampilan abad 21 melalui cara berpikir ilmiah, etis, dan intuitif di satuan pendidikan. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 152-170.
- Sanur, I. S., Ridha, M. R., & Firmansyah, M. (2025). The Importance of Character Development in the Digital Age in the 21st Century: Pentingnya Pengembangan Karakter di Era Digital pada Abad 21. *Jurnal Riseta Soshum*, 2(2), 68-78.
- Sinaga, S. J., Situmorang, C. P. Y., Manurung, R. L., Angelica, E., & Tambunan, J. T. (2025). Penguatan Kompetensi 4c Untuk Mewujudkan Keberhasilan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa SMA Negeri 1 Galang. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 483-495.
- Sumanto, M. A. (2014). *Psikologi perkembangan*. Media Pressindo.
- Syapurrohman, P., Nastiah, N. A., Rahmawati, L., & Ruslan, A. (2025). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Membangun Karakter dan Keterampilan Abad-21 di Sekolah. *Syntax Idea*, 7(2), 302-312.
- Syarifuddin, S., & Iriani, I. (2023). Characteristics, Approaches, and Competency Learning Processes of Students in The 21st Century. *12 Waiheru*, 9(1), 35-44.